

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal dalam Perspektif Teori Keagenan di Pulau Jawa periode 2012-2014, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio kemandirian daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal. Sehingga apabila rasio kemandirian meningkat, maka tidak berpengaruh terhadap jumlah belanja modal. Hal ini disebabkan peningkatan kemandirian pada tiap daerah di Pulau Jawa masih rendah. Dari 162 sampel hanya 1,2 % yang memiliki kategori kemandirian sedang. Sehingga rasio kemandirian daerah masih belum efektif dalam memberikan stimulus bagi belanja modal.
2. Rasio efektivitas daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada rasio efektivitas daerah, maka tidak berpengaruh terhadap jumlah belanja modal. Hal ini disebabkan nilai efektivitas pada tiap daerah di Pulau Jawa termasuk kategori sangat efektif dengan kemampuan merealisasi PAD hampir 2 kali lipat dari yang anggarkan, namun kemampuan tersebut tidak sejalan dengan kemampuan merealisasi belanja modal.
3. Rasio pertumbuhan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada rasio pertumbuhan PAD maka akan meningkatkan belanja modal. Hal ini dikarenakan adanya

pertumbuhan PAD tersebut, menandakan penambahan pada sumber anggaran sehingga dapat meningkatkan belanja modal. Dapat dilihat bahwa sebanyak 74% daerah di Pulau Jawa yang mengalami pertumbuhan PAD juga mengalami penambahan belanja modal. Sehingga rasio pertumbuhan PAD sudah cukup efektif dalam memberikan stimulus bagi belanja modal.

4. SiLPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada SiLPA, maka akan meningkatkan belanja modal. Hal ini menandakan bahwa SiLPA sudah cukup efektif dalam memberikan stimulus bagi belanja modal. Dapat dilihat bahwa sebanyak 75% daerah yang ada di pulau Jawa yang mengalami kenaikan dan penurunan SiLPA juga berdampak pada naik turunnya Belanja modal.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. tidak semua variabel rasio keuangan daerah digunakan, sehingga hasil penelitian juga terbatas hanya pada rasio-rasio tersebut.
2. Variabel independen yang digunakan hanya sebatas pada komponen yang tercantum dalam laporan realisasi anggaran tanpa menambahkan variabel lain di luar laporan realisasi anggaran. Contohnya : luas wilayah, jumlah penduduk.

5.3 Saran

1. Untuk Pemerintah Daerah, diharapkan untuk memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kinerja instansi sehingga dapat menaikkan pajak daerah, retribusi daerah dan SiLPA sehingga pengalokasian anggaran belanja modal dapat meningkat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rentan waktu yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih relevan.
3. Penambahan variabel independen maupun dependen baru sangat penting untuk melengkapi penelitian sebelumnya.